

ANALISIS SEKTOR EKONOMI UNGGULAN DAN PERGESERAN STRUKTUR PEREKONOMIAN KOTA BATU

Nadya Bella Silvyva, Wahyu Hidayat, Yunan Syaifullah

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang, Jl. Raya Tlogomas No.246 Malang, Indonesia

* Corresponding author: nadyabellasilvyva@gmail.com

Artikel Info

Article history:

Received 26 December 2018

Revised 17 Januari 2019

Accepted 29 Januari 2019

Available online 21 February 2019

Keyword: *Superior Economic Sector; Economic Growth; Batu City and Gross Regional Domestic Product*

JEL Classification

Abstract

Economic development must include economic growth, where economic development greatly encourages economic growth and economic growth facilitates the process of economic development. With this to know the leading economic sectors in the economy in Batu City in 2012-2016. By using analysis tools Merging Static Location Quotient (SLQ) and Dynamic Location Quotient (DLQ), Klassen Typologies and Shift-Share. The research results obtained that in Batu City based on the analysis of the Merger of Static Location Quotient (SLQ) and Dynamic Location Quotient (DLQ) belonging to the superior economic sector is the economic sector of Construction. The Klassen Typology analysis, which is classified as a fast-developing and fast-growing sector, is the Construction, Large and Retail Trade sector; Reparas for Cars and Motorbikes, Provision of Accommodation and Food Drinking, Information and Communication, and Other Services. While, the Shift-Share analysis which is classified as capable of competing or competitive is the sector of Large Trade and Retail; Repair of Cars and Motorbikes, Provision of Accommodation and Food Drinking, and Construction.

PENDAHULUAN

Sektor unggulan pada umumnya berkaitan dengan perbandingan, yaitu perbandingan yang dimaksud berskala regional, nasional dan internasional. Pertama, perbandingan berskala internasional merupakan suatu sektor dikatakan unggulan, apabila sektor tersebut mampu bersaing dengan sektor yang sama dengan negara lain. Kedua, pada skala nasional yang merupakan suatu sektor dapat dikatakan unggulan apabila sektor di wilayah tertentu mampu bersaing dengan sektor yang sama dihasilkan oleh wilayah lain, baik pada pasar nasional atau domestik. (Halawa, 2014).

Sektor unggulan, memiliki potensi yang sangat besar untuk tumbuh lebih cepat, dibandingkan sektor lainnya dalam suatu daerah terutama, adanya faktor pendukung terhadap sektor unggulan yaitu dengan adanya pertumbuhan tenaga kerja yang terserap, akumulasi modal, dan juga kemajuan teknologi (technological progress). Dengan adanya penciptaan peluang investasi, juga dapat dilakukan dengan memberdayakan potensi sektor unggulan yang dimiliki oleh daerah yang bersangkutan. (Halawa, 2014)

Sektor unggulan daerah, berhubungan dengan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dari daerah tersebut. Karena di dalam PDRB, terdapat informasi yang meliputi output sektor ekonomi atau kontribusi pada setiap sektor dan tingkat pertumbuhan pada suatu daerah yang meliputi, provinsi dan kabupaten/kota.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dapat menjadi indikator pertumbuhan ekonomi dengan melihat perbedaan pendapatan dari tahun-tahun sebelumnya yang dihitung berdasarkan harga konstan dan harga berlaku. Perekonomian dikatakan tumbuh jika terjadi peningkatan pendapatan dari tahun sebelumnya. Namun jumlah penduduk juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, dengan PDRB tinggi disuatu daerah bukan berarti tingkat kesejahteraannya tinggi. Jumlah penduduk yang tinggi akan mempengaruhi PDRB per kapita menjadi rendah.

Pada setiap daerah memiliki perbedaan potensi sumber daya alam yang dihasilkan oleh suatu daerah yang akan mempengaruhi hasil produksi masing-masing daerah tersebut. Maka dari itu, pemerintah daerah membuat kebijakan otonomi daerah agar setiap daerah dapat mengurus rumah tangganya sendiri dan memaksimalkan potensi ekonomi yang dimiliki daerah tersebut.

Kota Batu yang merupakan salah satu daerah terbesar di Jawa Timur sebagai penghasil komoditas pertanian terutama tanaman hortikultura, selama periode 2012 hingga 2016 kontribusi pertanian, kehutanan dan perikanan sebesar 17,14 persen; 16,46 persen; 16,41 persen; 16,30 persen dan 16,20 persen dan dibarengi oleh meningkatnya sektor jasa lainnya dimana termasuk jasa hiburan dan jasa pariwisata selama tahun 2016 sebesar 15,35 persen yang memberikan kontribusi cukup besar pada perekonomian Kota Batu (Badan Pusat Statistik Kota Batu, 2012-2016).

Semenjak pada tahun 2012, nilai PDRB Perkapita Kota Batu mengalami pergerakan cukup pesat yakni sebesar Rp.41,5 juta. Pada tahun 2013, sebesar Rp.46,3 juta, tahun 2014 sebesar Rp.51,7 juta, tahun 2015 sebesar Rp.57,4 juta dan tahun 2016 sebesar Rp.61,8 juta atau meningkat 10 persen dibanding tahun sebelumnya (Badan Pusat Statistik Kota Batu, 2012-2016).

Kendati, pertumbuhan ekonomi di Kota Batu mengalami penurunan selama periode tersebut. Ada sejumlah faktor yang mempengaruhi penurunan pertumbuhan ekonomi Kota Batu. Diantaranya, kondisi ekonomi global yang belum membaik serta, harga komoditas internasional yang masih stagnan pada level rendah, dan adanya berbagai kebijakan pemerintah yang kurang kondusif bagi dunia usaha seperti Tarif Dasar Listrik (TDL), Bahan Bakar Minyak (BBM), dan tingginya tingkat suku bunga bank kebijakan pemerintah (BI rate). Dengan adanya kebijakan tersebut menyebabkan melambatnya pertumbuhan ekonomi Kota Batu. Selain itu, kebijakan pemerintah yang berskala nasional pun juga berimbas pada perekonomian Kota Batu (Badan Pusat Statistik Kota Batu, 2012-2016).

Berkaitan dengan masalah yang terjadi dan dihadapi Kota Batu, maka perlu adanya campur tangan pemerintah dengan melihat adanya pertumbuhan ekonomi yang baik dan indikasi tersebut merupakan keberhasilan pembangunan ekonomi suatu daerah. Akan tetapi, pembangunan ekonomi perlu direncanakan kembali sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh Kota Batu. Untuk itu, penting adanya pembangunan ekonomi dengan mengetahui sektor-sektor basis yang dimiliki oleh setiap daerah, struktur perekonomian daerah, klasifikasi daerah berdasarkan typologi kelas, ketimpangan antar daerah dan kecepatan pertumbuhan sektor-sektor perekonomian yang dimiliki

oleh masing-masing daerah agar pemerintah Kota Batu dapat menentukan kebijakan ekonomi yang tepat.

Sebab pembangunan ekonomi ini harus meliputi pertumbuhan ekonomi, yang dimana pembangunan ekonomi memiliki potensi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, dan juga pertumbuhan ekonomi memperlancar proses pembangunan ekonomi.

Sektor Ekonomi Unggulan Kota Batu akan dapat diketahui apabila dilakukan pengkajian pada sektor-sektor ekonomi, sehingga pemerintah dapat menentukan kebijakan perencanaan pembangunan yang lebih efektif dan efisien.

Penelitian Hajeri, dkk (2015) menggunakan alat analisis Typologi Klassen, Location Quotient (LQ), Dynamic Location Quotient (DLQ), dan Shift Share. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ekonomi sektor unggulan di Indonesia Kabupaten Kubu Raya berdasarkan gabungan analisis dari tiga alat analisis yaitu transportasi dan sektor komunikasi. Sektor potensial untuk dikembangkan menjadi sektor unggulan di masa depan adalah industri pengolahan, listrik, gas, dan sektor air bersih. Sementara dari lima sub sektor pertanian di Kabupaten Kubu Raya berdasarkan analisis gabungan dari ketiganya Alat analisis menunjukkan bahwa sub sektor peternakan berpotensi dikembangkan menjadi unggulan sektor ekonomi di Kabupaten Kubu Raya.

Kuncoro dan Budi Raharjo (2011) Hasil penelitian yang ini menggunakan alat analisis Location Quotient (LQ) dan analisis Gravitasi. Penelitian ini, bertujuan untuk menganalisis sektor-sektor ekonomi mana yang paling strategis agar dikembangkan dan menganalisis keterkaitan-keterkaitan kota Cilegon dengan daerah di sekitarnya sehingga saling menunjang pertumbuhan perekonomiannya, dan dapat memberi tambahan informasi dan bahan kajian tentang perkembangan perekonomian. Populasi dalam penelitian ini, adalah PDRB sektoral Kota Cilegon dan Provinsi Banten yang dihitung berdasarkan harga konstan 2000.

Kholid (2017) Hasil penelitian ini membahas tentang potensi ekonomi di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yang bertujuan untuk mengetahui pembangunan dan pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di DIY dengan mengidentifikasi sektor potensial dan pengembangan sektor potensial tersebut melalui analisis terhadap PDRB dan PDRB perkapita di setiap kabupaten/kota. Sehingga, nantinya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah DIY pada umumnya dan pemerintah kabupaten/kota pada khususnya dalam pengambilan kebijakan pembangunan ekonomi daerah.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi penelitian ini di Kota Batu Tahun 2012-2016. Peneliti memilih lokasi di Provinsi Jawa Timur karena setiap daerah memiliki berbagai perbedaan potensi. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh kabupaten/kota pada Provinsi Jawa Timur yang berjumlah 38 kabupaten/kota terdiri dari 29 Kabupaten dan 9 Kota dan seluruh kabupaten/kota pada Kota Batu. Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif adalah cara menganalisis data dalam bentuk

numerik dengan ditambahkan keterangan berbentuk kalimat untuk menjelaskan data numerik. Penelitian ini juga dimaksudkan untuk mengetahui sektor unggulan atau berpotensi di Kota Batu tahun 2012-2016. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data selama lima tahun dimulai dari 2012 hingga 2016. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Batu, buku-buku, artikel dan jurnal-jurnal penelitian yang berkaitan dengan masalah penelitian. Sumber data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari website Badan Pusat Statistika (BPS) Kota Batu dan Provinsi Jawa Timur yang sudah dipublikasikan periode tahun 2012-2016. Penelitian ini dilakukan berdasarkan pengumpulan literatur kepustakaan berupa data dokumentasi yang dipublikasi maupun tidak dipublikasi seperti, artikel, jurnal, laporan penelitian, kajian ilmiah sebelumnya dan lainnya yang sesuai dengan topik penelitian yang diambil, terdapat dalam perpustakaan dan jasa informasi lainnya. Dokumentasi dilakukan dengan cara mencari informasi berupa buku, surat kabar, foto, leflet yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Dengan demikian akan diperoleh data maupun informasi yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Peneliti juga mencari data Kota Batu dan Provinsi Jawa Timur melalui dokumen internet dengan mengunduh website www.bps.go.id serta tetap memperhatikan kebenaran sumber informasinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Penggabungan Static Location Quotient (SLQ) dan Dinamic Location Quotient (DLQ)

Tabel 1. Klasifikasi Sektoral berdasarkan SLQ dan DLQ

Kriteria	SLQ < 1	SLQ > 1
DLQ > 1	Industri Pengolahan Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	Pengadaan Listrik dan Gas Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang Kontruksi Transportasi dan Pergudangan Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum Jasa Lainnya
DLQ < 1	Pertambangan dan Penggalian Jasa Pendidikan	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Informasi dan Komunikasi Jasa Keuangan dan Asuransi Real Estate Jasa Perusahaan Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Sumber: Data diolah, 2019 (Lampiran 4 Hal.62)

Tabel 1 merupakan tabel klasifikasi sektor berdasarkan nilai SLQ dan nilai DLQ pada. Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa terdapat hasil klasifikasi sektor ekonomi andalanyaitu pertama, sektoreekonomi yang perkembangannyaxdi Kota Batu lebih cepat daripada sektor yang samagdi Provinsi Jawa Timur, akan tetapi bukanimerupakanesektor basis di Kota Batu denganokata lain bahwa nilai $SLQ < 1$ dan nilai $DLQ > 1$ dan yang termasuk dalam hasil rerata klasifikasi yaitu Industri Pengolahan dan Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor.

Kedua, klasifikasi sektor ekonomi Unggulan yaitu sektor ekonomiiyang memilikiipotensiibesar untukIdimaksimalkan dan dikembangkan dalam sebuah wilayah atau dengan nilai $SLQ > 1$ dan nilai $DLQ < 1$, dan sektor-sektor yang termasuk dalam hasil rerata klasifikasinya diantaranya yaitu, meliputi sektor Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Konstruksi; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; dan Jasa Lainnya.

Ketiga klasifikasi sektor prospektif yaitu sektor basis ekonomi pada wilayah Kota Batu akan tetapi dalam perkembangannya lebih rendah dibandingkan pada sektor yang sama di Provinsi Jawa Timur atau dengan kataalain nilai $SLQ > 1$ dan nilai $DLQ < 1$, dan sektor-sektor yang termasuk dalam hasil rerata klasifikasinya diantaranya yaitu, meliputi sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estate; Jasa Perusahaan dan Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; dan Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.

Keempat klasifikasi sektor ekonomi tertinggal yaitu sektor yang bukan merupakan sektor basisdi Kota Batu dan dalam perkembangan yang lebih rendah dibandingkan dengan sektor yangsama di Provinsi Jawa Timur, yang dengan kata lain nilai $SLQ < 1$ dan nilai $DLQ > 1$. Sektor ekonomi yang termasuk dalam hasil rerata klasifikasi yaitu meliputi sektor Pertambangan dan Penggalan dan Jasa Pendidikan. Untuk klasifikasi pada sektor ekonomi tertinggal, pemerintahfharus melakukan penelitian dan pengembangan untuk sektor tersebut, sehingga dapat mengetahui penyebab dan dapat membenahi sektor tersebut agar tidak lagi menjadi sektor tertinggal.

2. Analisis Tipologi Klassen

a. Matrik Tipologi Klassen

Tabel 2. Matrik Tipologi Klassen Sektor Ekonomi Kota Batu Tahun 2012-2016

<p>Kuadran II Sektor Ekonomi Maju tapi Tertekan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pertanian, Kehutanan dan Perikanan 	<p>Kuadran I Sektor Ekonomi Cepat Maju dan Cepat Tumbuh</p> <ul style="list-style-type: none"> - Konstruksi - Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor
--	---

<p>Kuadran III Sektor Ekonomi Berkembang Cepat</p> <ul style="list-style-type: none">- Industri Pengolahan- Transportasi dan Pergudangan- Jasa Keuangan dan Asuransi- Real Estate- Jasa Perusahaan- Jasa Pendidikan- Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	<p>Kuadran IV Sektor Ekonomi Tertinggal</p> <ul style="list-style-type: none">- Pertambangan dan Penggalian- Pengadaan Listrik dan Gas- Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang- Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib
---	---

Berdasarkan Matrik Tipologi Klassen Tabel 4.9 dapat diketahui bahwa sektor-sektor ekonomi Kota Batu yang termasuk dalam:

- a. Kuadran I atau sektor ekonomi yang cepat maju dan cepat tumbuh adalah sektor Konstruksi, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Informasi dan Komunikasi dan Jasa Lainnya. Pada kategori ini sektor yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi dan pendapatan per kapita yang lebih tinggi dibanding rata-rata pada sektor lainnya.
- b. Kuadran II atau sektor ekonomi yang maju tapi tertekan adalah sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan. Pada kategori ini sektor yang memiliki pendapatan perkapita lebih tinggi, tetapi tingkat pertumbuhan ekonominya lebih rendah dibandingkan rata-rata pada sektor lainnya.
- c. Kuadran III atau sektor ekonomi yang berkembang cepat adalah sektor Industri Pengolahan; Transportasi dan Pergudangan, Jasa Keuangan dan Asuransi, Real Estate, Jasa Perusahaan, Jasa Pendidikan dan Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Pada kategori ini sektor yang memiliki tingkat pertumbuhan tinggi, tetapi tingkat pendapatan per kapita lebih rendah dibanding rata-rata pada sektor lainnya.
- d. Kuadran IV atau sektor ekonomi yang tertinggal adalah sektor Pertambangan dan Penggalian, Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, dan Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib. Pada kategori ini sektor yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi dan pendapatan per kapita yang lebih rendah dibandingkan rata-rata pada sektor lainnya.

Kuadran yang disebut “tinggi” apabila indikator di suatu sektor lebih tinggi dibandingkan rata-rata seluruh sektor lainnya; dan Kuadran yang disebut “rendah” apabila indikator di suatu sektor lebih rendah dibandingkan rata-rata seluruh sektor di Kota Batu.

Berdasarkan Tabel 3 dapat dibuktikan bahwa $\Delta Y_{ij} = PR_{ij} + PP_{ij} + PPW_{ij}$, seandainya hasil perhitungan tersebut menunjukkan tidak ada kesamaan, berarti kita telah melakukan kesalahan hitung, dan perlu dihitung kembali.

Tabel 3. Hasil

$\Delta PDRB = PR_i + PP_i + PW_i$		$\Delta PDRB = Y_{20016} - Y_{2012}$
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	174972.95	174972.95
Pertambangan dan Penggalian	1772.48	1772.48
Industri Pengolahan	97469.36	97469.36
Pengadaan Listrik dan Gas	951.61	951.61
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	3373.48	3373.48
Konstruksi	344759.23	344759.23
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	467702.32	467702.32
Transportasi dan Pergudangan	35601.79	35601.79
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	290928.77	290928.77
informasi dan Komunikasi	193901.24	193901.24
Jasa Keuangan dan Asuransi	87291.14	87291.14
Real Estate	65592.67	65592.67
Jasa Perusahaan	10954.52	10954.52
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	26439.07	26439.07
Jasa Pendidikan	85732.37	85732.37
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	17996.68	17996.68
Jasa Lainnya	371841.53	371841.53

Terbukti bahwa hasil diatas menunjukkan $\Delta Y_{ij} = PR_{ij} + PP_{ij} + PPW_{ij} = \Delta PDRB$, sehingga dapat dikatakan tidak terjadi kesalahan perhitungan dan hasilnya relevan untuk dianalisis, yaitu sebagai berikut:

1. Komponen Pertumbuhan Regional (PR), berdasarkan komponen ini menunjukkan bahwa sektor yang memiliki pertumbuhan paling cepat di Kota Batu dibandingkan dengan pertumbuhan rata-rata Provinsi Jawa Timur adalah sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor yang memiliki angka komponen PR paling tinggi dari seluruh sektor yakni sebesar 353.493,68; sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan sebesar 315.090,27; sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar 182.343,14 dan sektor Konstruksi sebesar 178.238,90. Sementara sektor yang pertumbuhan regionalnya paling lambat namun masih lebih cepat dibandingkan pertumbuhan rata-rata nasional adalah sektor Pengadaan Listrik dan Gas sebesar 1025,37. Berdasarkan dengan analisis ini maka dapat dikatakan bahwa, untuk memacu atau mempercepat pertumbuhan ekonomi regional Kota Batu yang lebih tinggi

- lagi pada masa mendatang yaitu dengan dilaksanakannya dengan mendorong sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor lebih besar dibandingkan saat sekarang.
2. Komponen Pertumbuhan Proporsional (PP), berdasarkan komponen ini menunjukkan bahwa sebagian besar sektor bernilai positif atau merupakan sektor yang maju atau tumbuh lebih cepat daripada pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan, yaitu sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum yaitu sebesar 69057,08. Secara konseptual komponen, PP dapat timbul karena ada perbedaan subsektor pada permintaan produk akhir, tersedianya bahan mentah, dan juga kebijakan industri (misalnya kebijakan pemasaran, kelembagaan, perpajakan, subsidi, price support dan lain-lain).
 3. Pertumbuhan Pangsa Wilayah (PPW), hampir di semua sektor ekonomi Kota Batu memiliki daya saing yang tinggi dalam wilayahnya sendiri. Pada situasi ini tercermin dari nilai komponen PPW, pada sebagian sektor yang bertanda positif, kecuali sektor Pertambangan dan Penggalian, Informasi dan Komunikasi, Jasa Keuangan dan Asuransi, Jasa Pendidikan dan Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial yang tidak memiliki daya saing. Oleh karena, sektor-sektor tersebut memiliki nilai negatif yang berarti dianggap kalah bersaing dengan produk-produk yang dihasilkan dari luar yang masuk ke Kota Batu. Untuk sektor-sektor yang memiliki daya saing, kelihatan jelas yang memiliki daya saing dalam pangsa pasar wilayah adalah sektor Konstruksi sebesar 173.357,36.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan di Kota Batu periode 2012 hingga 2016 dengan menggunakan alat analisis penggabungan Static Location Quotient (SLQ) dan Dinamic Location Quotient, Tipologi Klassen (DLQ) dan Shift Share (SS) dapat diketahui, yaitu:

1. Hasil Analisis penggabungan Static Location Quotient (SLQ) dan Dinamic Location Quotient (DLQ) menunjukkan pada tahun 2013 hingga 2016 yang termasuk dalam sektor basis atau sektor berpotensi unggulan di Kota Batu yaitu sektor Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Konstruksi, Transportasi dan Pergudangan, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; dan Jasa Lainnya. Akan tetapi sektor ekonomi Konstruksi pada tahun 2013 hingga 2016 berturut-turut menjadi sektor unggulan dikarenakan setiap tahunnya Kota Batu menjadi daerah yang awalnya dikenal dengan kawasan pertanian, perkebunan dan hortikultura yang sekarang bergeser dengan banyak bangunan, seperti villa dan wahana-wahana wisata baru.
2. Hasil Analisis Tipologi Klassen menunjukkan dari tahun 2012 hingga tahun 2016 sektor ekonomi Kota Batu yang tergolong dalam sektor cepat maju dan cepat tumbuh yaitu, sektor Konstruksi, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum., Informasi dan Komunikasi, dan Jasa Lainnya. Hal ini disebabkan sektor tersebut memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi dan

pendapatan per kapita yang lebih tinggi dibanding rata-rata sektor di Kota Batu.

3. Hasil Analisis Shift-Share pada sektor ekonomi Kota Batu diketahui bahwa yang tergolong pada sektor andalan atau kompetitif yaitu sektor Konstruksi, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, dan Perdagangan Besar.

Keterbatasan dan Saran

Dalam penelitian ini masih terdapat kekurangan dan keterbatasan. Variabel dalam penelitian ini hanya terbatas pada data Produk Domestik Regional Bruto. Oleh sebab itu, bagi peneliti selanjutnya untuk melanjutkan dan menyempurnakan hasil penelitian yang ada.

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah diuraikan diatas, maka diperoleh saran sebagai berikut: Bagi Pemerintah yaitu: 1) Pemerintah Kota Batu perlu mendorong dan mengembangkan pertumbuhan dari sektor Konstruksi karena memiliki peluang yang besar, 2) Pemerintah Kota Batu sebaiknya memperhatikan setiap sektor karena banyak sektor yang tertinggal agar dapat dimanfaatkan secara tepat terutama bagi masyarakat Kota Batu, 3) Pemerintah Kota Batu sebaiknya memperhatikan setiap sektor karena banyak sektor yang tertinggal agar dapat dimanfaatkan secara tepat terutama bagi masyarakat Kota Batu

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmito. R. 2013. Teori-teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah. Yogyakarta:Graha Ilmu.
- Badan Pusat Statistik. 2016. Kota Batu Dalam Angka 2012-2016. Kota Batu, Badan Pusat Statistik.
- _____. 2017. Kota Batu Dalam Angka 2017. Kota Batu, Badan Pusat Statistik.
- _____. 2016. Provinsi Jawa Timur Dalam Angka 2012-2016. Provinsi Jawa Timur, Badan Pusat Statistik.
- _____. 2016. Produk Domestik Regional Bruto Kota Batu Menurut Lapangan Usaha 2012-2016. Provinsi Jawa Timur, Badan Pusat Statistik.
- _____. 2016. Produk Domestik Regional Bruto Jawa Timur Menurut Lapangan Usaha 2012-2016. Provinsi Jawa Timur, Badan Pusat Statistik.
- Boediono. 1981. Teori Pertumbuhan Ekonomi. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPF.
- Daryanto, Arief dan Yundy Hafizrianda. 2010. Model-model Kuantitatif untuk Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah. Bogor:IPB Press.
- Hajeri, Erlinda Yurisinthae dan Eva Dolorasa. 2015. Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian di Kabupaten Kubu Raya. Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan.

- Halawa, Fenti. 2014. Analisis Penentuan Sektor Unggulan Kabupaten/Kota Di Kepulauan Nias. Tesis Universitas Sumatera Utara.
- Kholid, Azwar. 2017. Analisis Potensi Ekonomi di Dearah Istimewa Yogyakarta (DIY) Tahun 2012-2015. Yogyakarta:FE UMY.
- Kuncoro, A.M. dan Budi Raharjo. 2011. Analisis Sektor Ekonomi Potensial dan Interaksi Wilayah Kota Cilegon Tahun 2007-2011. Jakarta:FE Budi Luhur.
- Kuncoro, Mudrajad. 1997. Ekonomi Pembangunan: teori , masalah, dan kebijakan. Yogyakarta:Unit Penerbit dan Percetakan, Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Kuncoro, Mudrajad. 2010. Ekonomika Pembangunan: masalah, kebijakan dan politik. Jakarta. Erlangga.
- Kuncoro, Mudrajad. 2014. Otonomi Daerah; Menuju Era Baru Pembangunan Daerah Edisi. Jakarta. Erlangga.
- Kurniawan, Mochamad. 2017. Analisis Potensi Sektor Ekonomi Unggulan dan Daya Saing Sub Sektor Pertanian di Kota Batu Tahun 2011-2015. Malang:FEB UMM
- Kusuma, Hendra. 2017. Modul Ekonomi Regional. Malang:FEB UMM
- Sindu, Karlina. 2017. Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Di Kabupaten Sumba Barat Daya Tahun 2011-2015. Malang:FEB UMM
- Sukirno, Sadono. 1981.. Pengantar Ekonomika Makro. Jakarta:FE UI.
- Todaro, M. P. 2011. Pembangunan Ekonomi. Jakarta. Erlangga.
- Tarigan, Robinson. 2005. Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi. Jakarta: Bumi Aksara.